

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L) merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian. komoditas ini merupakan bahan pangan baik kedua setelah beras. Jagung memegang peranan penting sebagai bahan pangan dan digunakan sebagai bahan pakan ternak serta bahan baku industri (Pahlevie, 2009). Dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi baik oleh petani maupun oleh perencana (pemerintah). Kaitannya dengan hal tersebut, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian.

Berdasarkan data BPS (2015) produksi jagung di provinsi Gorontalo masih tergolong rendah yaitu pada tahun 2012 (644.754 ton ha⁻¹), tahun 2013 (669.094 ton ha⁻¹), dan tahun 2014 (719.780 ton ha⁻¹), walaupun kelihatan seperti ada kenaikan produksi. Jagung yang rendah disebabkan berkurangnya luas lahan, serangan hama dan penyakit serta pemupukan yang tidak tepat. Pemupukan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan yang efisien dapat mencukupi ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemberian pupuk kimia secara terus dapat merusak kesuburan tanah dan mencemari lingkungan, pemberian pupuk organik merupakan salah satu cara dalam mengatasi kerusakan lahan pertanian yang disebabkan pupuk kimia yang berlebihan. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia tanah (Karunia, 2006).

Pupuk kotoran merupakan pupuk yang berasal dari kotoran ternak, pupuk kotoran ternak juga mempunyai banyak manfaat untuk tanaman seperti ketersediaan unsur hara dalam tanah. Biasanya pupuk kotoran ternak dapat diberikan sebagai pupuk dasar sebelum tanam yaitu diberikan seminggu sebelum tanam. Cara pemberiannya adalah sebanyak 1 kg/m² atau 10 ton/ha pupuk kotoran ternak di campur merata dengan tanah. Pemberiannya dilakukan setelah pengapuran kemudian selama 1-2 minggu (Syukur dan Rifianto, 2013).

Penggunaan pupuk kotoran ayam sudah cukup lama digunakan sebagai pupuk organik dalam mendukung program pertanian berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena pupuk kotoran ayam dapat menambah tersedianya unsur hara bagi tanaman. Hasil menyatakan Dongoran (2009) menyatakan bahwa pemberian pupuk kotoran ayam dengan dosis 140 gram/polibag berpengaruh nyata pada diameter batang dan tinggi tanaman jagung manis. Pemberian pupuk organik pada saat tanam dengan kombinasi pupuk kotoran sapi sebanyak $1,5 \text{ ton ha}^{-1}$ + pupuk kotoran ayam sebanyak $1,0 \text{ ton ha}^{-1}$ memberikan hasil jagung pipilan kering tertinggi. Dosis pupuk kotoran ayam 300 kg/ha memberi respon terbaik pada hasil pertumbuhan tanaman jagung manis (Mulyani *dkk*, 2007).

Binde kiki atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan jagung kecil merupakan varietas tanaman jagung lokal yang ada diprovinsi Gorontalo. Adapun keunggulan jagung lokal varietas motoro kiki yaitu, kemampuan untuk tumbuh didataran rendah dan dataran tinggi, tahan terhadap cekaman lingkungan, umur tanaman genjah, tahan terhadap bulai dan karat dan bentuk biji kecil unik berwarna kuning orange. Seiring dengan berjalannya waktu binde kiki atau biasa lebih dikenal dengan sebutan motoro kiki ini semakin terlupakan, sebab banyaknya jagung-jagung hibrida yang telah mulai menguasai pasar jagung yang ada di provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis telah melakukan penelitian yang berjudul Kajian tentang pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal varietas motoro kiki (*Zea mays* L.) berdasarkan waktu pemberian pupuk kotoran ayam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal berdasarkan waktu pemberian pupuk kotoran ayam.
2. Waktu pemberian pupuk manakah yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon tanaman jagung lokal berdasarkan waktu pemberian pupuk kotoran ayam.

2. Mengetahui waktu pemberian pupuk kotoran ayam yang tepat pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Ilmu

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertanian pada umumnya dan budidaya tanaman jagung lokal.

2. Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang kompeten baik dalam instansi pemerintahan maupun para petani.

3. Peneliti

Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi bagi mereka tentang masalah yang diteliti untuk menerapkannya dalam sistem yang lebih luas dan lebih kompleks.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh waktu pemberian pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal.
2. Terdapat waktu pemberian pupuk kotoran ayam terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung lokal.